

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu hal penting bagi kemajuan bangsa, karena suatu bangsa yang memiliki masyarakat yang sehat secara jasmani dan rohani dapat mempercepat kemajuan suatu negara tersebut. Masalah kesehatan yang sering terjadi pada saat sekarang ini adalah masalah mewabahnya virus yang mematikan baik di negara maju maupun berkembang virus tersebut adalah HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) disebut *human* (manusia) karena virus ini hanya dapat menginfeksi manusia dan virus ini dapat menyebabkan penyakit *Acquired Imuno Deficiency syndrom* (AIDS) yaitu infeksi yang terjadi karena rusaknya sistem kekebalan tubuh.

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) merupakan sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. AIDS (*Aquired Immune Deficiency syndrom*) adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. Akibat menurunnya kekebalan tubuh maka orang tersebut sangat mudah terkena berbagai penyakit infeksi (infeksi oportunistik) yang sering berakibat fatal. HIV merupakan salah satu penyakit menular yang sangat berbahaya. HIV dapat ditularkan melalui hubungan seks, transfusi darah, asi ibu, dan penggunaan jarum suntik secara bergantian (Kemenkes RI,2017).

Secara global HIV selalu menjadi isu kesehatan masyarakat yang menyebabkan infeksius terparah, populasi terinfeksi HIV terbesar di dunia adalah di benua Afrika sebanyak 25,7 juta orang, kemudian di Asia Tenggara 3,8 juta orang dan di Amerika 3,5 juta orang sedangkan yang terendah ada di Pasifik Barat sebanyak 1,9 juta orang. Tinggi nya populasi orang terinfeksi HIV di Asia Tenggara mengharuskan Indonesia untuk lebih waspada terhadap penyebaran dan penularan virus ini. Sedangkan data kasus HIV AIDS di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun selama sebelas tahun terakhir jumlah kasus HIV di Indonesia mencapai puncak nya pada tahun 2019, yaitu sebanyak 50.282 kasus. Berdasarkan data WHO tahun 2019 terdapat 78% infeksi HIV baru di regional Asia Pasifik

Kasus AIDS tertinggi di Indonesia selama sebelas tahun terakhir pada tahun 2013, yaitu 12.214 kasus. Jumlah kasus HIV terbanyak di Indonesia adalah Jawa timur sebagai jumlah kasus tertinggi dimana di bawah nya adalah DKI Jakarta, Jawa barat, Jawa tengah dan Papua, pada tahun 2017 kasus HIV terbanyak juga dimiliki oleh kelima provinsi tersebut. Sedangkan provinsi dengan jumlah kasus AIDS terbanyak adalah Jawa Tengah, Papua, Jawa Timur, DKI Jakarta, dan kepulauan Riau, kasus AIDS di Jawa Tengah adalah sekitar 22% dari total kasus di Indonesia. Tren kasus HIV dan AIDS tertinggi dari tahun 2017 sampai dengan 2019 masih sama, yaitu sebagian besar di pulau Jawa (Kemenkes RI, 2020)

Berdasarkan data Ditjen P2P yang bersumber dari sistem informasi HIV, AIDS, dan IMS (SIHA) tahun 2019, laporan triwulan 4 menyebutkan bahwa kasus HIV dan AIDS pada laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Kasus HIV tahun 2019 sebanyak 64,50% adalah laki-laki sedangkan kasus AIDS sebesar 68,60% pengidapnya adalah laki-laki. Hal ini sejalan dengan hasil laporan HIV berdasarkan jenis kelamin sejak tahun 2008-2019, dimana persentase penderita laki-laki selalu lebih tinggi dari pada perempuan. Berdasarkan data SIHA mengenai jumlah infeksi HIV tahun 2010-2019 yang dilaporkan menurut kelompok umur, kelompok umur 25-49 tahun usia produktif merupakan umur dengan jumlah penderita infeksi HIV terbanyak setiap tahunnya sedangkan remaja dan usia 15 – 24 tahun, yaitu hanya sebesar 11,4%, yang memiliki pemahaman luas tentang HIV/AIDS hanya mencapai 20,6% dari target 85%.

Berdasarkan data badan pusat statistik Sumatera utara tahun 2018, kabupaten/kota yang memiliki kasus penderita HIV/AIDS adalah Kota Medan dengan jumlah kasus 1333 kasus, tertinggi kedua adalah Kabupaten Deli serdang dengan kasus sebanyak 221 kasus, dan urutan yang ketiga adalah Kota Pematang siantar yaitu 120 kasus. Sampai dengan akhir 2018 yang tercatat 27 kabupaten/kota yang melapor ditemukan kasus baru HIV/AIDS masih menjadi salah satu masalah kesehatan di Provinsi Sumatera Utara (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2020)

Pengetahuan tentang HIV/AIDS sangat penting dimiliki oleh masyarakat karena mengenali dan memahami substansi-substansi yang dapat membahayakan kesehatan. Masyarakat yang memiliki wawasan tentang HIV/AIDS akan membuka separuh jalan dalam upaya menghilangkan atau mengurangi resiko timbul nya penyakit. Sikap diluar individu dapat menguatkan

perilaku dan memiliki nilai seperti perilaku berisiko. Sikap perilaku berisiko seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuannya.

Menurut penelitian Ni Komang Dewi Trisia Pratiwi,dkk (2021) yang melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mengenai HIV/AIDS Pada Sopir Pariwisata Di Denpasar”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mayoritas sopir pariwisata berjenis kelamin laki-laki sebanyak 101 orang dengan rata-rata usia yaitu 38 tahun. Pendidikan terakhir sopir pariwisata mayoritas pada jenjang pendidikan SMA (71,7%), sebanyak 86 orang sopir pariwisata sudah menikah dan rata-rata sudah bekerja selama 11 tahun. Pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS pada sopir pariwisata mayoritas sudah baik sebanyak 51,9% sebanyak 56 orang memiliki sikap yang positif (52,8%) dan terdapat 42,5% sopir pariwisata yang memiliki perilaku berisiko terkena HIV/AIDS.

Kampung kubur selama ini dikenal sebagai sarang narkoba dan perjudian. Lokasi ini kerap kali digerebek anggota polri dan TNI. Setiap penggerebekan, petugas selalu mendapatkan barang bukti narkoba hingga mesin judi jackpot. Namun, pada awal Januari 2016, aparat kepolisian, TNI dan Pemkot Medan telah menduduki kampung kubur. Enam posko telah didirikan dilokasi, patroli pun rutin dilakukan sampai dengan sekarang..

Kampung Sejahtera Medan Petisah merupakan salah satu tempat yang dikenal sebagai kampung narkoba dan sering diadakan penggerebekan oleh pihak kepolisian, dimana narkoba dapat mengakibatkan penyakit HIV/AIDS, salah satu penularan HIV/AIDS adalah melalui penggunaan narkoba jenis jarum suntik yang sering digunakan secara bergantian dan hubungan seksual secara bebas.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Penyakit HIV/AIDS Di Kampung Sejahtera Medan Petisah”.

1.2 Perumusan Masalah

- a. Bagaimana gambaran pengetahuan masyarakat terhadap penyakit HIV/AIDS Di Kampung Sejahtera Medan Petisah ?
- b. Bagaimana gambaran sikap masyarakat terhadap penyakit HIV/AIDS Di Kampung Sejahtera Medan Petisah ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat terhadap penyakit HIV/AIDS Di Kampung Sejahtera Medan Petisah
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap masyarakat terhadap penyakit HIV/AIDS Di Kampung Sejahtera Medan Petisah

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Sebagai informasi untuk masyarakat Kampung Sejahtera Medan Petisah tentang penyakit HIV/AIDS
- b. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya